

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku siswa di sekolah, termasuk dalam upaya mencegah dan menangani perilaku bullying. Strategi yang digunakan guru PAI umumnya meliputi pendekatan **preventif**, **kuratif**, dan **penguatan karakter** yang berbasis pada nilai-nilai ajaran Islam.

Strategi **preventif** dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, seperti empati, kasih sayang (*rahmah*), saling menghormati, dan toleransi dalam pembelajaran sehari-hari. Melalui pengajaran materi akidah, akhlak, dan fiqih, guru PAI berupaya menanamkan kesadaran moral siswa agar tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain (Muqoddima, 2024). Pendekatan ini juga diperkuat dengan penyampaian kisah teladan Nabi dan sahabat untuk memotivasi siswa meniru perilaku yang baik (Dialektika, 2024).

Strategi **kuratif** diterapkan ketika tindakan bullying sudah terjadi. Guru PAI mengambil langkah intervensi langsung terhadap pelaku maupun korban, seperti memberikan nasihat personal, melakukan mediasi antara pihak yang terlibat, serta membina spiritual korban agar tidak merasa terpuruk (VOX Edukasi, 2025). Selain itu, guru PAI kerap memberikan pemahaman kepada pelaku tentang dampak buruk bullying melalui ceramah keagamaan, serta mengarahkan mereka untuk memperbaiki perilaku sesuai ajaran Islam (Jurnal FIK, 2024).

Strategi **penguatan karakter** dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan, baik yang bersifat rutin maupun insidental. Kegiatan seperti kajian Islam, *muhadharah*, *Malam Bina Iman dan Taqwa* (MABIT), dan pembiasaan ibadah di sekolah digunakan sebagai media pembentukan akhlak mulia. Melalui

kegiatan ini, siswa dilatih untuk berinteraksi secara positif, menghargai perbedaan, dan mengembangkan rasa tanggung jawab sosial (VOX Edukasi, 2025). Selain itu, pemberian sanksi simbolis yang bersifat mendidik, seperti menghafal ayat pendek atau membersihkan lingkungan sekolah, juga menjadi bagian dari strategi pembinaan perilaku siswa (EL-BANAT, 2021).

Dengan penerapan ketiga strategi ini, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina akhlak, mediator, dan teladan bagi siswa. Keberhasilan strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, serta konsistensi penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran dan kehidupan sehari-hari

B. Definisi Bullying

Bullying adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata “bull” yang berarti kubu. Secara etimologi, istilah bully berarti penindas, orang yang mengganggu yang lemah (Widia Ayu Sapitri, 2020).

Berdasarkan Ken Rigby bullying merupakan keinginan untuk melukai. Keinginan ini diperlihatkan dalam tindakan yang membuat seseorang mengalami penderitaan. Tindakan ini dilakukan oleh individu atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, dilakukan secara berulang dan dilakukan dengan perasaan bahagia. Perundungan adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang melakukan aktivitas secara berulang-ulang dengan cara melukai fisik maupun psikis korban. Anak sebagai korban bullying akan menghadapi masalah pada kondisi psikologis dan fisiknya, Anak lebih sering merasakan kesepian dan menemui kesulitan. dalam mencari teman, sedangkan anak sebagai pelaku penindasan cenderung memiliki nilai yang sedikit.

Bullying merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan melalui tindakan yang menyakiti secara fisik, verbal atau emosional/psikologis oleh individu atau kelompok yang merasa lebih berkuasa atas korban yang lebih lemah

secara fisik atau mental secara terus-menerus tanpa adanya perlawanan dengan maksud untuk membuat korban menderita.

Pengertian Bullying menurut para pakar:

1. Menurut Olweus, perundungan adalah suatu perilaku atau tingkah laku agresif yang dilakukan dengan sengaja, yang dilakukan oleh sekumpulan individu atau seseorang secara terus-menerus dan seiring waktu terhadap seorang korban yang tidak bisa melindungi dirinya dengan gampang atau sebagai penyalahgunaan/daya secara sistematis.
2. Menurut Wicaksana, bullying merupakan tindakan kekerasan fisik dan psikologi jangka panjang yang diterapkan oleh individu atau kelompok, kepada individu yang tidak berdaya mempertahankan diri dalam keadaan di mana terdapat keinginan untuk menyakiti atau menakut-nakuti orang tersebut atau menciptakan Orang itu merasa tertekan.
3. Menurut Black dan Jackson, tindakan bullying adalah perilaku agresif jenis proaktif yang di dalamnya mengandung aspek Niat untuk menguasai, melukai, atau menghilangkan, terdapat ketidakseimbangan kekuasaan baik Secara fisik, umur, kapasitas kognitif, keterampilan. maupun tingkatan sosial, dan dilakukan berulang kali oleh satu atau beberapa anak kepada anak yang lain.
4. Berdasarkan Sejiwa, bullying adalah kondisi di mana kejadian penyalahgunaan kekuatan atau kuasa fisik atau mental yang dilakukan oleh individu/kelompok dan pada keadaan ini tersangka tidak dapat mempertahankan atau melindungi dirinya.
5. Menurut Rigby, perundungan adalah keinginan untuk menyakitkan yang ditunjukkan dalam tindakan secara langsung oleh individu atau kelompok yang lebih berkuasa, tidak memikul tanggung jawab, umumnya berlangsung lagi, dan dilaksanakan dengan tenang dengan tujuan untuk menciptakan korban menderita.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang kepada individu yang rentan baik secara mental maupun fisik secara berulang-ulang yang bertujuan untuk melukai fisik maupun mental korban dari perundungan itu

C. Bullying Dalam Prespektif islam

Perundungan merupakan suatu bentuk ketidakadilan terhadap individu lain. Beberapa Ayat Al-Qur'an telah menerangkan bahwa perilaku kekerasan dan sikap Hal negatif lainnya tidak boleh dilakukan. Seperti yang terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 58 :

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا^ع

Artinya: *“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat. Maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata”*.

alam surat Al-Ahzab ayat 58 ini, telah dijelaskan bahwasannya siapapun orang yang menyakiti orang lain dengan tidak beralasan, maka hal tersebut suatu kebohongan dan dosa yang nyata. Adapun ayat lain yang menjelaskan mengenai *bullying* yaitu surat AlHujurat ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan janganlah perempuan-perempuan*

(mengolok-olok) perempuan yang lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok) lebih baik dari perempuan (yang mengolokolok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka itulah orang-orang yang dzalim.”

Dari kedua kalimat di atas, sangat tegas dinyatakan bahwa Islam sangat menentang perilaku bullying itu. Akibat dari perilaku penganiayaan merupakan perilaku yang tidak baik dan mencolok. Oleh karena itu, Allah mengirimkan ayat yang melarang tindakan buruk dan negatif untuk dilakukan oleh manusia. Sebab tindakan bullying memberikan efek yang sangat besar, baik untuk korban maupun pelaku. Menyakiti seseorang, mengejek dengan sebutan yang negatif adalah sebagian kecil dari jenis Tindakan harassment. Dapat diartikan bahwa kejelekan yang sangat sedikit telah dilarang untuk tidak melaksanakannya, terutama dengan Tindakan yang buruk secara jelas sangat dilarang dalam Islam.

D. Jenis-Jenis Bullying

Tindakan bullying tidak sekadar suatu perilaku yang mencakup dan menyakiti secara fisik, terdapat beberapa perilaku bullying yang dilaksanakan oleh individu atau sekelompok individu yang mampu melukai fisik atau mental orang yang terkena. Bullying yang terjadi di SDQ Al Hanif Jombang dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk utama, yaitu Bullying verbal, Bullying non-verbal, dan pemboikotan sosial.

1. Bullying Non Verbal

Bentuk ini mencakup perilaku yang tidak selalu menggunakan kata-kata, tetapi tetap bertujuan untuk menyakiti atau menekan korban. Di SDQ Al Hanif, bullying non-verbal yang ditemukan antara lain berupa tindakan fisik seperti mendorong, menendang, memukul, atau menarik barang milik korban. Selain itu, terdapat pula intimidasi melalui bahasa tubuh, seperti tatapan tajam

yang mengancam, mimik wajah mengejek, atau gerakan tangan yang merendahkan. Perilaku ini sering kali dilakukan di luar pantauan guru, misalnya di halaman sekolah, kantin, atau saat pergantian jam pelajaran.

2. Bullying Verbal

Verbal Bullying merupakan jenis penindasan yang paling sering terjadi. dipakai, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Penghinaan verbal dapat meliputi ejekan, tuduhan, penilaian yang keras, penghinaan, serta ungkapan-ungkapan yang bersifat mengajak secara seksual atau pelecehan seksual.

Di samping itu, penindasan secara verbal bisa berupa surat-surat. yang mengandung ancaman yang menakut-nakuti serta menyebarkan gosip yang tidak benar.

C. Bullying Relasional

Pemboikotan sosial atau *social ostracism* merupakan bentuk bullying yang bertujuan mengucilkan korban dari lingkungan pergaulan. Bentuknya antara lain tidak mengajak korban bermain atau berdiskusi dalam kelompok, mengabaikan keberadaannya saat di kelas, atau membentuk kelompok pertemanan yang secara sengaja menolak keterlibatan korban. Dalam beberapa kasus, pemboikotan juga dilakukan secara terorganisir oleh beberapa siswa, sehingga korban merasa terisolasi, kesepian, dan tidak memiliki dukungan sosial.

Ketiga bentuk bullying ini yang sering di temukan di SDQ Al Hanif pada saat pengamatan dan observasi, meskipun berbeda dalam cara pelaksanaannya, memiliki dampak yang sama-sama merugikan, baik secara psikologis, emosional, maupun akademik. Korban dapat mengalami penurunan prestasi belajar, rasa cemas berlebihan, gangguan kepercayaan diri, hingga trauma yang berpengaruh terhadap interaksi sosialnya di masa depan. Oleh karena itu,

diperlukan peran aktif seluruh warga sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam memberikan bimbingan akhlak, menanamkan nilai-nilai moral Islami, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai peran guru dalam mengatasi bullying terus menjadi perhatian akademik, khususnya dalam konteks pendidikan dasar dan pendidikan agama Islam. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dalam lima tahun terakhir:

Tabel 2.1 , Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar (Junindra et al., 2022)	Mengkaji peran guru dalam menanggulangi perilaku bullying di sekolah dasar, serta strategi yang digunakan.	Sama-sama membahas peran guru dan strategi dalam menangani bullying.	Tidak fokus pada guru PAI dan tidak meneliti di SDQ Al Hanif.
2	Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Tematik dan Karakter Selama Pandemi (Kusuma, 2021)	Menilai kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran karakter di masa pandemi.	Sama-sama membahas peran guru dalam pembentukan karakter untuk mencegah bullying.	Fokus utama bukan bullying, dan konteksnya pembelajaran tematik di masa pandemi.
3	Interaksi Sosial dan Penanaman Nilai Antibullying (Zuniar & Tandos, 2021)	Menganalisis bagaimana interaksi sosial dan penanaman nilai dapat menciptakan lingkungan sekolah	Sama-sama menekankan pentingnya nilai dan intervensi sosial dari	Tidak secara spesifik membahas guru PAI dan tidak mengambil lokasi

		bebas bullying.	guru.	penelitian di SDQ.
4	Stop Bullying Sejak Dini (Sapitri, 2020)	Menjelaskan pentingnya pendidikan karakter dan nilai agama dalam mencegah bullying di usia dini.	Sama-sama mengangkat pentingnya nilai agama sebagai benteng moral.	Merupakan buku, bukan penelitian lapangan; tidak membahas strategi guru PAI secara spesifik.
5	Stop Perundungan/Bullying Yuk! (Kemendikbudristek, 2021)	Memberikan panduan praktis untuk mencegah bullying di sekolah dasar melalui partisipasi semua pihak.	Memberikan kerangka kebijakan yang juga melibatkan guru PAI dalam pencegahan bullying.	Merupakan panduan kebijakan pemerintah, bukan penelitian empiris di sekolah tertentu.

Berdasarkan kajian di atas, diketahui bahwa peran guru, khususnya guru PAI, sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan mencegah perilaku bullying. Penelitian sebelumnya secara umum menyarankan pendekatan kolaboratif, teladan moral, dan integrasi nilai-nilai agama sebagai solusi strategis. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti konteks sekolah berbasis Al-Qur'an seperti SDQ Al Hanif. Maka dari itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada strategi konkret guru PAI dalam konteks keislaman dan pendidikan tahfidz.